

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya di kembangkan menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, serta untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:17), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini melibatkan pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023:147) yang menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu *Work-Life Balance*, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja Karyawan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Data yang peneliti peroleh kemudian dianalisis untuk memberikan Gambaran mengenai variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2023:35) merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan maupun menghubungkan dengan variabel lain. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui gambaran kondisi variabel yang diteliti secara objektif.

Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2023:35), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Work-Life Balance* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT.Len Inovasi Teknologi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Defenisi dan operasional variabel menjelaskan setiap variabel dalam penelitian secara rinci dan terarah agar tidak menimbulkan pengertian ganda. Defenisi variabel tersebut dapat memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono 2023:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen sebagai berikut:

a. *Work-Life Balance*

Menurut Fisher & Bulger dalam Wardani dan Firmansyah (2021:7), *Work-Life Balance* merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai keseimbangan antara dua atau lebih peran yang dijalankannya, yaitu peran pekerjaan dan kehidupan pribadi.

b. Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2020:21)., Menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat, bahan, lingkungan sekitar, metode kerja, serta pengaturan kerja yang dihadapi oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2023:57). Berikut adalah variabel dependen (Y) yang penulis gunakan:

a. Kepuasan Kerja

Menurut Robbins dan Judge (2022:88), Kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut yang menggambarkan bagaimana individu menilai pekerjaannya secara keseluruhan berdasarkan berbagai aspek yang terdapat dalam pekerjaan tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel dapat memberikan gambaran terhadap penelitian, penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel merupakan proses yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik sehingga dapat diketahui indikator, klasifikasi, serta cara pengukurannya. Dalam operasionalisasi variabel, terdapat beberapa komponen yang dijelaskan, yaitu nama variabel, definisi variabel, indikator, ukuran, serta rancangan pernyataan kuesioner yang akan diajukan kepada responden.

Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menyusun instrument penelitian, dalam hal ini beberapa kuesioner. Berikut ini adalah

operasionalisasi variabel diukur dengan skala ordinal dalam table 3.1 yang melibatkan *Work-Life Balance*, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja Karyawan.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Work-Life Balance (XI) <i>Work-Life Balance</i> merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mencapai keseimbangan antara dua atau lebih peran yang dijalankannya, yaitu peran pekerjaan dan kehidupan pribadi. (Fisher & Bulger 2021)	<i>Work Interference With Personal Life (WIPL)</i>	Waktu bersama keluarga	Pegawai didorong untuk bisa mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga	Ordinal	1
		Waktu untuk kehidupan pribadi	Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga memiliki waktu untuk istirahat dan aktivitas pribadi.	Ordinal	2
	<i>Personal life interference with work (PLIW)</i>	Pengambilan keputusan	Pegawai dapat bekerja secara fokus tanpa terbebani urusan pribadi.	Ordinal	3
		Tanggung jawab terhadap keluarga	Pegawai tetap mampu memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga meski memiliki beban pekerjaan.	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	Kehidupan sosial diluar pekerjaan	Pegawai memberikan kualitas pekerjaan yang baik jika memiliki dukungan pribadi	Ordinal	5
		Hubungan pribadi dengan atasan atau bawahan	Kedekatan personal pegawai dengan atasan atau bawahan (di luar urusan tugas) membuat lebih bersemangat bekerja.	Ordinal	6
	<i>Work Enhancement of Work (WEPL)</i>	Pengalaman kerja	Pengalaman dan keterampilan dari pekerjaan membantu pegawai menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	7
		Kualitas kehidupan	Pekerjaan membantu meningkatkan kualitas kehidupan pribadi	Ordinal	8
Lingkungan Kerja (X2)	Fisik	Peralatan kerja	Tingkat kelayakan peralatan kerja mendukung kepada pekerjaan	Ordinal	9
		Penerangan atau Pencahayaan	Kecukupan dan kenyamanan pencahayaan	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
lingkungan sekitar, metode kerja, serta pengaturan kerja yang dihadapi oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. (Serdamaya nti 2020)	Non- Fisik	Hubungan dengan atasan	Atasan menyampaikan instruksi kerja secara jelas dan mudah dipahami.	Ordinal	11
		Hubungan dengan rekan kerja	Pegawai saling bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas rutin.	Ordinal	12
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi terhadap karakteristik pekerjaan tersebut. (Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge 2022)	Pekerjaan itu sendiri (<i>work itself</i>)	Pekerjaan	Pegawai tertarik dan menikmati pekerjaan yang dijalani.	Ordinal	13
		Peluang menerima tanggung jawab	Pegawai diberi kepercayaan untuk mengemban tanggung jawab dalam pekerjaan.	Ordinal	14
	Gaji (<i>pay</i>)	Keadilan sistem pembayaran	Perusahaan menerapkan sistem pembayaran gaji secara adil.	Ordinal	15
		Jumlah kompensasi yang diterima	Kompensasi yang diterima pegawai sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.	Ordinal	16
	Kesempatan promosi (<i>promotions</i>)	Kesempatan berkembang	Perusahaan memberikan pegawai pelatihan dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			kerja.		
		Peluang memperoleh kenaikan jabatan	Perusahaan memberikan pegawai jenjang karier untuk naik jabatan.	Ordinal	18
	Pengawasan (<i>supervisions</i>)	Bantuan arahan dari atasan	Atasan membantu mengarahkan pegawai saat menghadapi kendala teknis dalam pekerjaan.	Ordinal	19
		Dukungan atasan	Atasan memberikan perhatian terhadap kondisi dan kesejahteraan pegawai secara personal	Ordinal	20
	Rekan Kerja (<i>co-workers</i>)	Dukungan sosial	Sesama pegawai telah memberikan bantuan dan dukungan	Ordinal	21
		Hubungan	Pegawai merasa puas dengan keharmonisan hubungan dengan rekan kerja.	Ordinal	22

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi dan sampel untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang melibatkan pegawai PT. Len Inovasi Teknologi sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2023:117) sampel penelitian diperoleh melalui penggunaan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut pemaparan Sugiyono (2023:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Pegawai PT. Len Inovasi Teknologi. Adapun jumlah populasi Pegawai pada PT.Len Inovasi Teknologi sebagai Berikut:

Tabel 3. 2 Data Pegawai Pada PT. Len Inovasi Teknologi

No	Unit Kerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Pegawai
1	Direktur	2	0	2
2	Corporate Governance	4	2	6
3	Operation	3	0	3
4	Business and partnership	3	1	4
5	Intelligent product innovation	10	2	12
6	Critical system Innovation	10	9	19
Jumlah		32	14	46

Sumber: PT.Len Inovasi Teknologi

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih oleh peneliti untuk bisa diteliti. Sampel mempunyai ukuran lebih kecil dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi, oleh karena itu peneliti menggunakan

sampel untuk mempermudah dalam pengolahan data penelitian. Menurut Sugiyono (2023:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan data yang ada, jumlah pegawai PT. Len Inovasi Teknologi adalah sebanyak 46 orang.

3.3.3 Teknik Sampling (Ganti kertas)

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan *sample* yang akan peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2023:61) *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh atau sensus. Karna jumlah populasi yang relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *sampling* jenuh (*sensus*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 44 orang. Menurut Sugiyono (2023:85), *sampling* jenuh adalah teknik sampel yang digunakan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di PT. Len Inovasi Teknologi adalah sebanyak 46.

Tabel 3. 3 Proporsional Sampel Pada Setiap Divisi Atau Bidang

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1	Corporate Governance	6	6
2	Operation	3	3
3	Business & Partnership	4	4
4	Intelligent product innovation	12	12
5	Critical system innovation	19	19
Jumlah		44	44

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian (Sugiyono,2023:137). Teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan merupakan aspek krusial dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan metode yang dipilih untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan, serta alat yang dipakai dalam proses pengumpulan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dalam studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan survei langsung di lokasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang didapatkan secara langsung melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai PT.Len Inovasi Teknologi. Menurut Sugiyono

(2023:203) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pegawai PT. Len Inovasi Teknologi. Menurut Sugiyono (2023:194), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan pimpinan, pihak yang berwenang, atau bagian lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada pegawai PT. Len Inovasi Teknologi. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian disebarkan kepada responden yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan cara menelaah dan mempelajari berbagai literatur serta sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Studi kepustakaan ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan objek penelitian, dengan tujuan untuk memahami teori-teori yang mendukung permasalahan

yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- c. Buku-buku yang relevan dengan variabel penelitian
- d. Sejarah, *literatur*, serta profil PT. Len Inovasi Teknonologi, sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek yang diteliti

3.5 Uji Instrumen Peneltian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang dalam penelitian disebut sebagai variabel. Untuk memastikan kelayakan instrumen, dilakukan pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dan dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan instrumen kuesioner dalam mengumpulkan data. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2023:203). Untuk menentukan nilai validitas dari sebuah item yaitu dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, jika nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka

dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel

$x \sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel

$y \sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor y

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS

(*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item*

Total *Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *rhitung* yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi atau kestabilan data dalam kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2023:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

R_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap y

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

Setelah nilai reliabilitas instrument diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden. Pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel namun sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang melibatkan pengolahan data, baik primer maupun sekunder, untuk menghasilkan kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2023:147), teknik analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel penelitian diuraikan ke dalam sejumlah indikator, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item memiliki pilihan jawaban dengan tingkat penilaian yang berjenjang, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2023:93).

Dalam penelitian yang sedang dilakukan penulis telah menyusun sejumlah

pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden, yaitu pegawai PT.Len Inovasi Teknologi Alternatif jawaban disajikan menggunakan skala Likert dengan pemberian skor pada setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2023:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel *Independen* dan *Dependen* yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai skor 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik serta variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada variabel *Independen* (bebas) maupun variabel *Dependen* (terikat), yang kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan berdasarkan jumlah total skor yang diperoleh dari responden Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel,

dilakukan penyusunan tabel distribusi frekuensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat perolehan skor variabel penelitian, apakah termasuk dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik.

Tabel 3. 5 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Kurang baik
3,14-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2023: 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20
				5,00

Sumber: Sugiyono (2023)

Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65), analisis verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, sehingga dapat menghasilkan informasi ilmiah berupa kesimpulan terhadap hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Work-Life Balance* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Metode yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah

menjadi interval dengan teknik. *Method Of Sucessive Interval*.

3.6.3 Metode of Sucessive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam proses pengolahan data, maka data harus terlebih dahulu dikonversi menjadi data berskala interval. Perubahan data yang berskala ordinal ke interval dilakukan dengan menggunakan teknik *Method Of Sucessive Interval*.

Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* (bebas) dengan variabel *dependen* (terikat) apakah masing-masing variabel *independent* (bebas) berpengaruh positif atau negative terhadap variabel *dependen* (terikat) serta untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* (terikat) apabila nilai variabel *independent* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Disebut regresi linier berganda, karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (*independen*) sebagai prediktor. Metode ini merupakan salah satu teknik statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial, khususnya di bidang ekonomi. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (*Organizational Citizenship Behavior*)

α = Bilangan konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Budaya Organisasi dan *Employee Engagement*

X_1 = Variabel bebas Budaya Organisasi

X_2 = Variabel bebas *Employee engagement*

ε = *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *Work-Life Balance* dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *Work-Life Balance* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

$R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

$r^2_{yx_1}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y.

$r^2_{yx_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Tabel 3. 6 Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023: 184)

3.6.6 Analisis Korelasi Determinasi (KD)

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana *Work-Life Balance* (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) Kepuasan Kerja Karyawan variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independent terhadap variabel dependent, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = Beta \times zero\ order \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b1,b2,b3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila: $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuosioner

Menurut Sugiyono (2023:192) Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dianggap penting oleh responden. Instrumen ini memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel *Work-Life Balance*, Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja sebagaimana telah dijabarkan dalam operasionalisasi variabel

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu setiap pernyataan telah disertai dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia pada kolom yang disediakan. Pilihan jawaban menggunakan skala *Likert*, yang terdiri dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Melalui kuesioner ini responden memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu di PT.Len Inovasi Teknologi yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.442, Pasirluyu, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254

Adapun untuk waktu pelaksanaan terhitung dari Maret 2026 sampai Juni 2026.